

## **ABSTRACT**

Andre Patrick Johanes Pratasik, 2024, ***THE PUNISHMENT AGGRAVATION OF RESIDIVISTS COMMITTING THE CRIME OF PERSECUTION AS AN EFFORT TO PROVIDE A DETERRENT EFFECT***. Supervised by: James V. L. Pontoh, S.H., M.H., and Dr. Rietha Lieke Lontoh, S.H., M.H.

*Recidivism is a criminal act that has been regulated in the Criminal Code where repetition of the same criminal act will add a third to the prison sentence, however there are still many cases that are often found related to recidivism cases where criminal crimes have been committed by the perpetrator previously and are committed again, for example the case occurred in Raha Regency in Southeast Sulawesi Province. This research aimed to determine the legal consequences of punishment aggravation of recidivists and to determine the law enforcement in punishment aggravation of recidivists in cases of persecution as an effort to provide a deterrent effect. The research used a normative legal method by examining the written law from various aspects including theory, history, philosophy, comparison through a literature study with a case study approach. The resources of this research come from laws, books and journals related to the topic discussed. The data analysis method in this research used the qualitative analysis, namely interpreting the legal materials obtained in a coherent manner. The results showed that the Raha District Court Decision Number 188/Pid.B/2020/PN in its decision stating that the amount of imprisonment added a third of the total prison sentence. Thus, punishment aggravation, which is an effort to impose a punishment in accordance with the perpetrator's actions has been fulfilled in this decision. The process of law enforcement in imposing criminal penalties on recidivists committing persecution as an effort to provide a deterrent effect has several weaknesses found in the Raha District Court decision Number 188/Pid.B/2020/PN Rah, including in terms of deterrent effect and law enforcement. The solution to this problem is that it is hoped that judges will be more careful in using the Criminal Code for recidivists and require improvements in the scope of criminal penalties for recidivists.*

**Keywords:** *Deterrent Effect, Punishment Aggravation, Recidivism*

## ABSTRAK

Andre Patrick Johannes Pratasik, 2024, **PEMBERATAN PIDANA TERHADAP RESIDIVIS TINDAK PIDANA PENGANIAYAAN SEBAGAI UPAYA PEMBERIAN EFEK JERA**. Dibimbing oleh: James V. L. Pontoh, S.H., M.H., dan Dr. Rietha Lieke Lontoh, S.H., M.H.

Residivis merupakan tindakan kriminal yang sudah diatur dalam KUHP dimana pengulangan terhadap tindak pidana yang sama akan ditambahkan sepertiga pidana penjara, akan tetapi masih terdapat banyak kasus yang sering ditemukan berhubungan dengan kasus residivis yang dimana kejahatan kriminal yang telah dilakukan oleh pelaku sebelumnya dan dilakukan lagi, contoh kasus yang terjadi di Kabupaten Raha di Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akibat hukum pemberatan pidana terhadap pelaku residivis serta mengetahui penegakan hukum dalam pemberatan pidana terhadap residivis kasus penganiayaan sebagai upaya pemberian efek jera. Penelitian menggunakan metode hukum normatif dimana penelitian ini merupakan mengkaji hukum tertulis dari berbagai aspek baik teori, sejarah, filosofi, perbandingan melalui suatu studi pustaka dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bersumber pada undang-undang, buku, dan jurnal yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yaitu menafsirkan bahan hukum yang diperoleh secara runtut. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Putusan PN Raha Nomor 188/Pid.B/2020/PN Rah dalam amar putusannya menyebutkan ditambahkannya jumlah pidana penjara sebanyak sepertiga dari jumlah pidana penjara. Demikian pemberatan pidana yang merupakan upaya melaksanakan tujuan pemidanaan untuk memberikan pidana sesuai dengan perbuatan pelaku telah diupayakan dalam putusan tersebut. Proses penegakan hukum dalam pemberatan pidana terhadap residivis kasus penganiayaan sebagai upaya pemberian efek jera memiliki beberapa kelemahan yang ditemukan dalam putusan PN Raha Nomor 188/Pid.B/2020/PN Rah, diantaranya dari segi efek jera dan segi penegakan hukum. Solusi bagi permasalahan ini diharapkan hakim dapat lebih cermat dalam penggunaan KUHP bagi residivis serta mengharuskan pembenahan dalam lingkup pemberatan pidana bagi residivis.

**Kata Kunci:** Efek Jera, Pemberatan Pidana, Residivis.